

PENGARUH METODE KANGGURU UNTUK MENGURANGI NYERI PENYUNTIKAN INTRA MUSCULAR IMUNISASI HB₀ PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2017

Susilawati¹⁾, Pramesti Putri Wardani²⁾, Neneng Siti Lathifah³⁾

ABSTRAK

Pada tahun 2013 secara nasional diperkirakan terdapat 1,2% penduduk di Indonesia mengidap penyakit Hepatitis, dan kondisi ini meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2007, yaitu sekitar 0,6%. Berdasarkan hasil prasurvei dengan cara wawancara langsung, pada bulan Februari 2017, kepada 16 orang bidan dan 15 orang ibu yang memiliki bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Ngambur ditemukan adanya ketidaktahuan dari ibu tentang pengaruh dari metode kanguru dalam mengurangi rasa nyeri pada penyuntikan intramuscular. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui pengaruh metode kanguru dalam mengurangi nyeri penyuntikan intramuscular imunisasi hb₀ pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017.

Jenis Penelitian Kuantitatif, rancangan penelitian metode *quasi eksperimen* dengan pendekatan *posttest-Only Control Group Design*. Populasi seluruh bayi baru lahir sebanyak 30 orang. Sampel sebanyak 30 orang dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah, bayi baru lahir usia 0-7 hari, berat badan bayi normal (>2500 gram), bayi yang tidak terdapat kegawatan pernafasan dan sirkulasi, bayi yang mampu bernafas sendiri, bayi yang belum mendapatkan suntikan IM berupa imunisasi hepatitis 0, ibu bayi bersedia menjadi subjek penelitian, lengan teknik sampling *simple random sampling*. Analisa data dengan uji *T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nyeri pada kelompok intervensi sebesar 1.67, rata-rata nyeri pada kelompok control sebesar 4.27. Diketahui Ada pengaruh metode kanguru untuk mengurangi rasa nyeri penyuntikan intra muscular imunisasi Hb₀ pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017. Hasil uji *t* didapat *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05). Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar menyarankan kepada ibu yang anaknya akan dilakukan imunisasi agar melakukan metode kanguru karena dapat menurunkan nyeri pasca imunisasi.

Kata Kunci : Metode Kangguru, Nyeri Penyuntikan Intra Muscular Imunisasi HB₀

PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi utama dunia yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, meskipun saat ini sudah tersedia vaksin yang efektif dalam bentuk pengobatan antivirus. Infeksi virus hepatitis B (VHB) menyebabkan sedikitnya satu juta kematian/tahun. Saat ini diseluruh dunia terdapat 350 juta penderita VHB kronis dengan 4 juta kasus baru / tahun. Infeksi pada anak umumnya asimtomatis tetapi 80%-95% akan menjadi kronis dan dalam 10-20 tahun akan menjadi sirosis dan/atau karsinoma hepatoseluler (KHS). Di negara endemis, 80% KHS disebabkan oleh VHB. Risiko KHS ini sangat tinggi bila infeksi terjadi pada usia dini. Dilain pihak, tetapi antivirus belum

memuaskan, terlebih pada pengidap yang terinfeksi secara vertikal atau pada usia dini⁽¹⁾.

Indonesia menjadi negara dengan penderita Hepatitis B ketiga terbanyak di dunia setelah China dan India dengan jumlah penderita 13 juta orang, sementara di Jakarta diperkirakan satu dari 20 penduduk menderita penyakit Hepatitis B. Sebagian besar penduduk kawasan ini terinfeksi *Virus Hepatitis B* (VHB) sejak usia dini. Sejumlah Negara di Asia, 8-10% populasi orang menderita Hepatitis B kronik⁽¹⁾.

Pada tahun 2013 secara nasional diperkirakan terdapat 1,2% penduduk di Indonesia mengidap penyakit Hepatitis, dan kondisi ini meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2007, yaitu sekitar 0,6%.

1) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

2) Mahasiswa Program Studi Kebidanan DIV Universitas Malahayati Bandar Lampung

3) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Apabila dikonversikan ke dalam jumlah absolut penduduk Indonesia tahun 2013 sekitar 248.422.956 jiwa, maka bisa dikatakan bahwa 2.981.075 jiwa penduduk Indonesia terinfeksi hepatitis⁽²⁾.

Pada tahun 2014 di Provinsi Lampung dilaporkan terdapat 11 kasus terjadinya hepatitis dimana angka kejadian hepatitis terjadi paling banyak pada kelompok usia > 45 tahun yaitu sebanyak 1,4% dan pada usia < 1 tahun sebanyak 0,5%.⁽³⁾

Imunisasi hepatitis B merupakan salah satu imunisasi yang diwajibkan, lebih dari 100 negara memasukkan vaksinasi ini dalam program nasionalnya. Jika menyerang anak, penyakit yang disebabkan virus ini sulit disembuhkan. Bila sejak lahir telah terinfeksi virus hepatitis B (VHB) dapat menyebabkan kelainan-kelainan yang dibawanya terus hingga dewasa. Sehingga sangat mungkin terjadi sirosis atau pengerutan hati. Pentingnya imunisasi Hepatitis B perlu Anda ketahui sebab penyakit hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dan bisa merusak hati. Jika dibiarkan, penyakit ini akan semakin berat dan bisa menjadi kanker hati. Untuk penyakit hati, virus penyebab Hepatitis B adalah yang paling berbahaya. Biasanya bayi yang baru lahir akan diberikan imunisasi Hepatitis B. Ini sangat penting untuk mencegah bayi tertular penyakit tersebut. Manfaat Imunisasi Hepatitis B akan meningkat jika diberikan sejak dini, biasanya pada usia bayi 0 sampai 7 hari dengan cara disuntikan secara intramuscular⁽⁴⁾.

Tindakan tersebut dapat menimbulkan nyeri pada anak, sehingga anak menjadi rewel. Rasa nyeri yang dirasakan bayi masih jarang menjadi perhatian petugas kesehatan. Hal ini juga disebabkan karena bayi belum mampu mengungkapkan rasa nyeri yang dirasakannya secara verbal. Meskipun bayi mengungkapkan rasa nyeri dengan cara yang berbeda, yaitu dengan menunjukkan perilaku distress, seperti ekspresi meringis, mengerutkan dahi, menendang atau menginjak kaki dengan menyentak, tidak tenang, merengek atau menangis yang sulit didiamkan. Perilaku distress seperti suara, ekspresi muka, dan gerakan tubuh yang berhubungan dengan nyeri, dapat membantu perawat dalam mengevaluasi nyeri pada bayi dan anak yang memiliki keterbatasan keterampilan berbicara⁽⁵⁾.

Nyeri adalah suatu mekanisme produktif bagi tubuh, rasa nyeri tubuh bila ada jaringan tubuh yang rusak, dan hal ini akan menyebabkan seseorang bereaksi dan mengatakan nyeri, pengungkapan rasa nyeri bermacam-macam, ada yang menangis, berteriak dan ada juga yang diam sambil menggigit suatu benda. Untuk membantu mengurangi rasa nyeri biasanya dengan mengalihkan konsentrasi atau perhatian terhadap perasaan nyeri, ada yang tarik nafas, dan ada yang diajak bicara, ada yang dielus atau dimasase. Seperti halnya yang sering dialami oleh anak, bayi atau neonates (bayi baru lahir). Dalam hal ini bayi baru lahir belum bisa mengungkapkan rasa nyeri yang ia rasakan, hanya ibu dan orang-orang terdekatnya yang dapat melihat dan mengerti sejauh mana rasa sakit yang bayi rasakan, dari jenis tangisan dan gerakan si bayi⁽⁵⁾.

Salah satu upaya untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh bayi baru lahir adalah dengan memberikan asuhan kebidanan yaitu dengan metode kanguru, yang mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi baru lahir, metode kanguru adalah metode utama dalam implementasi proses kebidanan dalam membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh bayi baru lahir, misalnya dalam pemberian suntikan intramuscular.

Dari hasil penelitian⁽⁶⁾ dilakukan penelitian dari 100 orang bayi sehat yang diperoleh secara random, pada kelompok intervensi dilakukan metode kanguru 10 menit dimana kontak langsung pada kulit ibu dan bayi yang dapat memberikan rasa nyaman, kehangatan, mengurangi stress pada bayi baru lahir dan mengurangi cemas pada ibu. Metode tersebut dilakukan sebelum dan sesudah penyuntikan dan bayi yang mendapat intervensi dapat mengurangi rasa sakit, dibandingkan dengan kelompok control.

Metode kanguru yang tepat dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kebidanan dan merupakan proses yang dapat melancarkan pencapaian tujuan. Untuk mewujudkan terlaksananya metode kanguru secara efektif, diperlukan adanya kerja sama, kesadaran diri yang tinggi dari bidan dan ibu si bayi baru lahir. Bidan harus mampu mengajarkan metode kanguru yang dapat menimbulkan perubahan perilaku bagi ibu, untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh bayi baru lahir apabila diberi suntikan secara intramuskuler. Dan menurut penelitian dari

Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Pajajaran serta Depkes dan Kesos secara umum wanita pedesaan menerima metode kangguru, dan dianjurkan semua ibu melaksanakannya dan memperoleh dukungan dari keluarga. Bayi baru lahir, yang membuat bayi lebih tenang, merasa diperhatikan dan merasa aman dan nyaman berada didekapan ibunya⁽⁷⁾.

Metode kangguru memegang peranan penting dalam memberikan asuhan kebidanan dan membantu pasien dalam mengatasi rasa nyeri. Kemampuan ibu dalam menggunakan metode kangguru tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada bayi baru lahir suntikan intra muskuler tersebut menyebabkan rasa nyeri. Yang dapat dilihat oleh orang-orang terdekat pada bayi, dari respon tiba-tiba menangis, meringis dan gerakan tubuh, pernafasan lebih cepat, muka pucat dan otot mengeras.

Respon yang diberikan bayi baru lahir setelah penyuntikan intramuskuler mengakibatkan beberapa ibu merasa cemas, takut dan ikut merasakan sakit yang dirasakan bayi, sehingga ibu menolak supaya tidak disuntikkan bayinya, walaupun itu suatu kebutuhan bayi baru lahir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini

adalah rancangan *Quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *posttest-Only Control Group Design*

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September - Oktober Tahun 2017. Tempat penelitian di Puskesmas Ngambur. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 bayi.

Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Bayi baru lahir usia 0-7 hari
- b) Berat badan bayi normal (>2500 gram)
- c) Bayi yang tidak terdapat kegawatan pernafasan dan sirkulasi
- d) Bayi yang mampu bernafas sendiri
- e) Bayi yang belum mendapatkan suntikan IM berupa imunisasi hepatitis 0.

Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah total populasi. Variabel dependen adalah nyeri, sedangkan variable independent metode kangguru. Analisis Univariat menggunakan rata-rata nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan analisis bivariat menggunakan uji T-dependent⁽⁸⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. 15 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata nyeri pada kelompok intervensi sebesar 1,67, dengan median 2,00, Standar deviasi 0,488 nilai minimum 1 dan maximum 2.

Tabel 1
Distribusi Statistik Deskriptif Rata-Rata Nyeri Setelah Penyuntikan Intra Muscular Imunisasi Hb0 Sesudah Di Lakukan Metode Kangguru

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Nyeri pada Kelompok Intervensi	15	1,67	2,00	0,488	1	2

Tabel 2
Distribusi Statistik Deskriptif Rata-Rata Nyeri Setelah Penyuntikan Intra Muscular Imunisasi Hb0 pada kelompok control bayi baru lahir

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Nyeri pada Kelompok Control	15	4,27	4,00	0,704	3	5

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 15 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata nyeri pada kelompok kontrol sebesar 4,27, dengan median 4,00,

Standar deviasi 0,704 nilai minimum 3 dan maximum 5.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Menunjukkan hasil uji t didapat *p value* 0,000 < α (0,05) artinya H₀

ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh metode kanguru dalam mengurangi nyeri penyuntikan intramuscular imunisasi Hb0

pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabuapten Pesisir Barat tahun 2017

Tabel 3
Pengaruh Metode Kanguru Dalam Mengurangi Nyeri Penyuntikan Intramuscular Imunisasi Hb0 Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017.

Hasil Pengukuran Nyeri	N	Mean	SD	SE	<i>P value</i>
Nyeri kelompok Intervensi	15	1,67	0,488	0,126	0.000
Nyeri kelompok Control	15	4,27	0,704	0,182	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden penelitian, diperoleh hasil nilai rata-rata nyeri pada kelompok intervensi sebesar 1,67, dengan median 2,00, Standar deviasi 0,488 nilai minimum 1 dan maximum 2. Sedangkan nilai rata-rata nyeri pada kelompok kontrol sebesar 4,27, dengan median 4,00, Standar deviasi 0,704 nilai minimum 3 dan maximum 5.

Analisa bivariat menggunakan uji *t test sample dependent* didapatkan nilai p-value sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada pengaruh metode kanguru dalam mengurangi nyeri penyuntikan intramuscular imunisasi hb0 pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabuapten Pesisir Barat tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ⁽⁶⁾ dilakukan penelitian dari 100 orang bayi sehat yang diperoleh secara random, pada kelompok intervensi dilakukan metode kanguru 10 menit dimana kontak langsung pada kulit ibu dan bayi yang dapat memberikan rasa nyaman, kehangatan, mengurangi stress pada bayi baru lahir dan mengurangi cemas pada ibu. Metode tersebut dilakukan sebelum dan sesudah penyuntikan dan bayi yang mendapat intervensi dapat mengurangi rasa sakit, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan teori salah satu upaya untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh bayi baru lahir adalah dengan memberikan asuhan kebidanan yaitu dengan metode kanguru, yang mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi baru lahir, metode kanguru adalah metode utama dalam implementasi proses kebidanan dalam membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh bayi baru lahir, misalnya dalam pemberian suntikan intramuscular.

Metode Kanguru adalah metode petugas kesehatan dini dengan sentuhan kulit

kekulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi seperti kanguru, yang tersedia secara universal baik secara biologis, yang mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi baru lahir⁽⁹⁾.

Salah satu tujuan dari metode kanguru yaitu memberikan rasa aman dan kedamaian bagi ibu dan bayinya yang dapat meningkatkan emosi ibu dan bayi sehingga metode kanguru dapat mengurangi rasa nyeri pada bayi baru lahir. Penurunan nyeri dimulai dari saraf yang berdiameter besar berusaha menghantar transmisi impuls nyeri dari signal otak turun melalui sumsum tulang belakang (spina cord) sehingga menurunkan prostaglandin yang bersifat subjektif.

Metode kanguru yang tepat dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kebidanan dan merupakan proses yang dapat melancarkan pencapaian tujuan. Untuk mewujudkan terlaksananya metode kanguru secara efektif, diperlukan adanya kerja sama, kesadaran diri yang tinggi dari bidan dan ibu si bayi baru lahir. Bidan harus mampu mengajarkan metode kanguru yang dapat menimbulkan perubahan perilaku bagi ibu, untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh bayi baru lahir apabila diberi suntikan secara intramuskuler. Dan menurut penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Pajajaran serta Depkes dan Kesos secara umum wanita pedesaan menerima metode kanguru, dan dianjurkan semua ibu melaksanakannya dan memperoleh dukungan dari keluarga. Bayi baru lahir, yang membuat bayi lebih tenang, merasa diperhatikan dan merasa aman dan nyaman berada didekapan ibunya⁽⁷⁾.

Metode kanguru memegang peranan penting dalam memberikan asuhan kebidanan dan membantu pasien dalam mengatasi rasa nyeri. Kemampuan ibu dalam menggunakan metode kanguru tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada bayi baru lahir suntikan intra muskuler tersebut

menyebabkan rasa nyeri. Yang dapat dilihat oleh orang-orang terdekat pada bayi, dari respon tiba-tiba menangis, meringis dan gerakan tubuh, pernafasan lebih cepat, muka pucat dan otot mengeras.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang dirasakan oleh bayi berbeda-beda hal tersebut dikarenakan respon nyeri yang dirasakan oleh bayi tersebut juga berbeda-beda selain itu dipengaruhi juga oleh faktor lain yaitu usia dan jenis kelamin responden, dimana responden yang memiliki usia yang lebih muda akan mengalami tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih tua sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan akan mengalami tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang dilakukan metode kangguru akan merasakan tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan metode kangguru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi frekuensi rata-rata nyeri setelah penyuntikan intra muscular imunisasi hb₀ pada kelompok kontrol bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupten Pesisir Barat tahun 2017 yaitu sebesar 4,27
- 2) Distribusi frekuensi rata-rata nyeri setelah penyuntikan intra muscular imunisasi hb₀ sesudah di lakukan metode kangguru, pada kelompok intervensi bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017 yaitu sebesar 1,67.
- 3) Diketahui ada pengaruh metode kangguru dalam mengurangi nyeri penyuntikan intra muscular imunisasi hb₀ pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Ngambur Kabupten Pesisir Barat tahun 2017, analisa data menggunakan uji t didapat p value $0,000 < \alpha 0,05$.

SARAN

Bagi Responden

Sebagai bahan informasi bagi pasien bahwa dengan melakukan metode kangguru dapat menurunkan nyeri pada bayi pasca imunisasi selain menggunakan obat farmakologi.

Bagi tempat penelitian

Sebagai saran bagi Puskesmas khususnya bagi bidan agar melakukan promosi kesehatan tentang metode kangguru kepada ibu hamil agar melakukan teknik kangguru pada saat dilakukan penyuntikan imunisasi sebagai salah satu alternatif pengurangan nyeri non farmakologi.

Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel – variabel yang lain seperti dengan menggunakan teknik relaksasi dan teknik distraksi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ranuh, I.G.N, Hariyono S., Sri R.S.H. & CissyB. K. (2005). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Perawatan Metode Kangguru di Rumah Sakit dan Jejaringnya*. Jakarta
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013
- Proverawati Atikah & Citra Setyo Dwi Andhini. (2010). *Imunisasi dan Vaksinasi* Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Donna L. Wong. ... [et.al]. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Alih bahasa: Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H. Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha. ... [etal.]. Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Zahra Kashaninia. 2008. *Pengaruh Metode Kangguru Terhadap tingkat nyeri penyuntikan IM pada bayi baru lahir*
- Zakiah, ana. 2015. *Nyeri konsep dan penatalaksanaan dalam praktik keperawatan berbasis bukti*. Jakarta: salemba medika
- Hidayat. Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba.
- Sitinjak, meriati. 2010. *efektifitas metode kangguru mengurangi rasa nyeri pada penyuntikan IM pada bayi baru lahir*.